

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT DESA KLABAT TENTANG COVID-19

Alfaresa Z. Telew^{1*}, Lucyana L. Pongoh², Jilly Toar³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

^{*)}e-mail korespondensi: alfaresazefanyatelew@gmail.com

Diterima : 30-11-2021

Direvisi : 18-12-2022

Disetujui : 20-02-2022

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui manusia, dari hasil reaksi manusia terhadap alam sekitar atau obyek tertentu yang ditentukan melalui penginderaan manusia. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat desa klabat tentang covid-19 dengan menggunakan metode kuantitatif dan Analisis data yang digunakan adalah univariat. Responden 350 orang pada masyarakat Desa Klabat. Dari hasil penelitian, berdasarkan hasil analisis data menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di Desa Klabat untuk kategori baik yaitu sebanyak 308 orang dengan tingkat presentase sebesar (88 %) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 42 orang responden dengan presentase sebesar (12%). Perilaku masyarakat desa Klabat tentang Covid-19 dengan kategori baik sebanyak 301 orang dengan tingkat presentase sebesar (86%) sedangkan sisanya berperilaku kurang sebanyak 49 orang responden dengan tingkat presentase (14%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Klabat memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan memiliki perilaku yang baik. Saran sebaiknya masyarakat lebih memahami virus Covid-19 dan lebih memperhatikan peraturan pemerintah untuk lebih meningkatkan protokol kesehatan agar lebih mengurangi resiko terkena virus Covid-19 hingga secepatnya negara kita kembali normal seperti sebelum terkena dampak Covid-19.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Covid-19

Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by a newly discovered type of corona virus. Knowledge is something that is known to humans, from the results of human reactions to the natural surroundings or certain objects that are determined through human sensing. Behavior is a set of actions or actions of a person in responding to something and then becoming a habit because of the values that are believed. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and behavior of the Klabat village community about covid-19 using quantitative methods and univariate data analysis used. Respondents were 350 people in the Klabat Village community. From the results of the study, based on the results of data analysis, the level of public knowledge about COVID-19 in Klabat Village for the good category was 308 people with a percentage rate of (88%) while 42 respondents had less knowledge with a percentage of (12%). The behavior of the Klabat village community regarding Covid-19 was in the good category as many as 301 people with a percentage rate of (86%) while the rest behaved less as many as 49 respondents with a percentage rate (14%). The conclusion of this study is that the people of Klabat Village have a good level of knowledge and have good behavior. It is recommended that the public better understand the Covid-19 virus and pay more attention to government regulations to further improve health protocols in order to further reduce the risk of being exposed to the Covid-19 virus so that our country returns to normal as soon as possible as before being affected by Covid-19.

Keywords: Knowledge Level, Behavior, Covid-19

PENDAHULUAN

Perilaku adalah seperangkat tindakan atau tindakan yang ditanggapi seseorang terhadap sesuatu dan kemudian menjadi kebiasaan karena nilai-nilai yang diyakininya. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah sejenis perilaku atau aktivitas manusia, yang dapat diamati dan tidak diamati melalui interaksi antara manusia dengan lingkungannya, dan diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku. (Tribowo, 2015 dalam Arthini, 2019).

COVID- 19 merupakan penyakit menular yang dikarenakan oleh tipe coronavirus yang baru ditemui. Virus baru serta penyakit yang disebabkan ini tidak diketahui saat sebelum mulainya wabah di Wuhan, Cina, bulan Desember 2019. COVID- 19 ini saat ini jadi suatu pandemi yang terjal di banyak negeri di segala dunia (World Health Organization, 2020).

Kecamatan Kalawat merupakan Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara dengan kasus Covid- 19 paling tinggi sebanyak 701 kasus dengan 21 permasalahan kematian. Kecamatan Dimembe merupakan Kecamatan dengan kasus ke- 5 paling tinggi di Kabupaten Minahasa Utara dengan kasus sebanyak 335 kasus serta 14 permasalahan kematian(Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara, 2021). Total kasus di Desa Klabat per bertepatan pada 11 Oktober 2021 berjumlah 7 permasalahan terkonfirmasi covid- 19 dengan penjelasan sembuh(Puskesmas Tatelu, 2021).

Berlandaskan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada permasalahan pengetahuan warga tentang covid- 19 sangat dibutuhkan selaku bawah warga

dalam membuktikan sikap penangkalan serta penindakan terhadap pandemi covid-19. Bersumber pada pengamatan yang diamati sepanjang bulan September 2020 pada warga di Desa Klabat Kecamatan Dimembe, terdapat warga yang masih belum menguasai ataupun mempraktikkan protokol kesehatan dalam masa new wajar ini(tidak mengenakan masker pada dikala keluar rumah, tidak menjaga jarak).

Hingga dari itu peneliti tertarik buat melaksanakan riset mengenai gimana tingkatan pengetahuan warga Desa Klabat tentang Covid- 19 serta pula gimana sikap warga dalam upaya penangkalan penularan Covid- 19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis metode *deskriptif analisis* yaitu untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini dilakukan di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 untuk pengambilan data, pengolahan dan analisa data serta penyusunan hasil penelitian. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 2.824 jiwa terhadap masyarakat yang tinggal di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 350 responden yang diambil secara random kepada masyarakat Desa Klabat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Umur	N	(%)
17-25	94	27
26-45	143	41
46-65	113	32
Total	350	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden dengan kategori umur 17-27 tahun sebanyak 94 orang atau 27 %. Sedangkan untuk responden dengan umur 26-45 tahun sebanyak 143 orang atau 41 %, untuk reesponden dengan umur 46-65 tahun sebanyak 113 orang dengan atau 32 %. Dari penjelasan diatas responden dengan kategori umur paling banyak adalah 26-45 tahun.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	167	47,7
Perempuan	183	52,3
Total	350	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 183 dengan presentase 52,3 % sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 167 orang dengan presentase sebesar 47,7%.

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Status Pekerjaan	N	%
ASN	37	10,6
Petani	123	35,1
Ibu Rumah Tangga	91	26,0

Wiraswasta	36	10,3
Karyawan Swasta	63	18,0
Total	350	100,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa status pekerjaan yang paling dominan dari 350 responden adalah Petani sebanyak 123 orang dengan presentase 35,1 % sedangkan responden paling sedikit adalah ASN sebanyak 37 orang dengan presentase 10,6%.

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan status pendidikan

Status pendidikan	N	%
SD	42	12,0
SMP	69	19,7
SMA/SMK	201	57,4
S1	38	10,9
Total	350	100,0

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa status pendidikan yang paling dominan dari 350 responden adalah tingkat SMA/SMK sebanyak 201 orang dengan presentase sebesar 57,4% di ikuti SMP 69 orang dengan presentase 19,7 %, sedangkan SD sebanyak 42 orang dengan presentase 12,0 %. Dan S1 sebanyak 38 orang atau 10,9%

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19.

Tingkat pengetahuan	N	%
Baik	308	88,0
Kurang	42	12,0
Total	350	100,0

Berdasarkan tabel 5. didapatkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 kategori baik yaitu sebanyak 308 orang dengan tingkat presentase sebesar (88 %) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 42 orang responden dengan presentase sebesar (12%).

Tabel 6. Disitribusi responden berdasarkan perilaku masyarakat tentang Covid-19

Perilaku Masyarakat	N	%
Baik	301	86
Kurang	49	14
Total	350	100,0

Berdasarkan tabel 6, didapatkan bahwa perilaku masyarakat desa Klabat tentang Covid-19 dengan kategori baik sebanyak 301 orang dengan tingkat presentase sebesar (86 %) sedangkan sisanya berperilaku kurang sebanyak 49 orang responden dengan tingkat presentase (14%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan secara terminologi bagi para pakar: pertama, Menurut Pudjawidjana pengetahuan merupakan respon dari manusia atas rangsangannya oleh alam dekat lewat persentuhan lewat objek dengan indera serta pengetahuan ialah hasil yang terjalin sehabis orang melaksanakan penginderaan suatu objek tertentu. Kedua, bagi Notoatmodjo, pengetahuan merupakan ialah hasil dari ketahuai serta ini sehabis orang melaksanakan penginderaan terhadap obyek tertentu.(Umam, 2018)

Pengalaman seorang orang tentang bermacam perihal dapat diperoleh dari area kehidupan dalam proses perkembangannya, misal kerap menjajaki aktivitas mendidik semacam seminar. Pengetahuan ataupun kognitif yang dipengaruhi oleh aspek tersebut ialah perihal yang sangat berarti buat terjadinya aksi seorang sebab dari pengalaman serta riset nyatanya sikap yang didasari oleh pengetahuan hendak lebih langgeng (Tribowo, 2015 dalam Arthini, 2019).

Bagi Olum R, Chekwueh dkk(2020) pembelajaran handal berkepanjangan dibutuhkan buat tingkatkan pengetahuan serta mengganti perilaku negatif dan tingkatkan aplikasi penangkalan serta penyembuhan. Sikap yang baik bisa jadi upaya penangkalan terhadap penularan Covid- 19(Audria, 2019).

Eksplorasi tentang sikap kesehatan warga bisa dilihat dari bermacam komponen, antara lain anggapan tentang kerentanan penyakit, anggapan hambatan dalam upaya penangkalan, anggapan tentang khasiat, terdapatnya dorongan, serta anggapan orang tentang keahlian yang dipunyai buat melaksanakan upaya pencegahan(Almi, 2020).

Dalam riset ini, menampilkan sebanyak 86% warga Desa Klabat memiliki sikap yang baik. Wujud sikap yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam memakai masker dikala terletak di luar rumah, cuci tangan dengan sabun ataupun hand sanitizer secara kerap, menjauhi kerumunan serta melindungi social maupun physical distancing, melindungi jarak, dan menghalangi mobilitas. Mencuci tangan merupakan salah satu metode yang efisien buat menewaskan bakteri, dikenal virus Covid- 19 bisa melekat pada bagian badan paling utama tangan yang memegang barang yang telah tertular oleh droplet. Di informasikan oleh Departemen Kesehatan kalau 75% penularan virus Covid- 19 merupakan lewat percikan air ludah pada barang(Kemenkes, 2020).

Bersumber pada hasil analisis informasi menampilkan tingkatan pengetahuan warga tentang Covid- 19 di Desa Klabat buat jenis baik ialah sebanyak 308 orang dengan tingkatan presentase sebesar(88%)

sebaliknya pengetahuan kurang sebanyak 42 orang responden dengan presentase sebesar(12%). Sikap warga Desa Klabat tentang Covid- 19 dengan jenis baik sebanyak 301 orang dengan tingkatan presentase sebesar(86%) sebaliknya sisanya berperilaku kurang sebanyak 49 orang responden dengan tingkatan presentase(14%). Sikap baik yang diartikan merupakan sikap penangkalan covid- 19 tercantum sikap cuci tangan baik dengan sabun ataupun hand sanitizer, melindungi jarak, menghindari kerumunan, kurangi mobilitas, mengenakan masker.

Pengetahuan tentang Covid- 19 pada warga di Desa Klabat menampilkan pengetahuan yang baik. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset yang dicoba oleh Yanti B, dkk(2020) yang mengatakan kalau 99% warga Indonesia memiliki pengetahuan yang baik, 59% memiliki perilaku yang positif serta 93% memiliki sikap yang baik terhadap upaya penangkalan Covid- 19 di Indonesia dengan social distancing. Warga yang mempunyai pengetahuan baik pula mempunyai perilaku serta sikap yang baik pula. Tingkatan pembelajaran seorang yang besar hendak terus menjadi gampang buat memperoleh akses data tentang sesuatu kasus(Yanti B dkk, 2020). Salah satu aspek internal yang pengaruhi tingkatan pengetahuan seorang merupakan tingkatan pembelajaran, terus menjadi besar tingkatan pembelajaran seorang hingga terus menjadi besar pula pengetahuan(Gadis, 2017).

Salah satu aspek yang pengaruhi tingkatan kepatuhan mencuci tangan merupakan aspek umur, terdapatnya kenaikan umur, kepatuhan buat mencuci

tangan menyusut(Ta' adi, dkk, 2019). Tidak hanya itu merupakan pemakaian masker, dimana masker pula ialah perlengkapan pelindung diri yang bisa menghindari penularan penyakit lewat percikan air ludah. Sebanyak 100, 0% responden dalam riset ini telah mematuhi pemakaian masker. Perihal ini pula sejalan dengan riset yang dicoba oleh Sari(2020) dimana tingkatan pengetahuan warga pengaruhi kepatuhan memakai masker selaku upaya penangkalan penyebaran virus corona.

Masker yang memiliki efektifitas yang baik terhadap penangkalan merupakan masker bedah, sebab mempunyai tingkatan proteksi 56% dari partikel dengan dimensi nanometer, tetapi untuk warga masih bisa memakai masker kain selaku upaya penangkalan penularan Covid- 19 lewat percikan air dari warga. Kebalikannya sikap warga yang tidak baik hendak tingkatan jumlah permasalahan serta angka kematian akibat penularan Covid- 19(Simbolon, 2020).

Bagi teori Model Pengetahuan Perilaku Sikap, pengetahuan ialah aspek esensial yang bisa pengaruhi pergantian sikap, serta orang bisa mendapatkan pengetahuan serta keahlian lewat proses belajar(Liu et angkatan laut(AL), 2016).

Bersumber pada hasil analisis informasi, tingkatan pengetahuan warga tentang COVID- 19 di Desa Klabat buat jenis baik ialah sebanyak 308 orang dengan tingkatan presentase sebesar(88%) serta sikap warga Desa Klabat tentang Covid- 19 dengan jenis baik sebanyak 301 orang dengan tingkatan presentase sebesar(86%). Bersumber pada hasil analisis informasi yang telah dicoba, membuktikan kalau

tingkatan pengetahuan warga telah baik hingga sangat butuh dipertahankan. Sebagian warga yang tingkatan pengetahuannya kurang sebanyak 42 dengan tingkatan presentase sebesar (12%) butuh ditingkatkan, antara lain tentang pengetahuan menimpa penyebaran Covid-19. Bimbingan sangat dibutuhkan buat membetulkan anggapan warga yang masih kurang pas.

Dengan demikian pengetahuan warga yang masih butuh diluruskan serta sikap warga yang masih negatif bisa diupayakan dengan aktivitas pendidikan lewat bimbingan oleh pihak-pihak yang berwenang. Dalam warga, forum kesehatan desa ataupun sejenisnya bisa mengambil kedudukan dalam upaya penerapan aktivitas yang diartikan. Bersumber pada hasil analisis informasi dalam riset ini, menampilkan kalau pengetahuan warga Desa Klabat tentang Covid-19 terletak pada jenis baik serta sikap warga tentang penangkalan serta penularan Covid-19 pada jenis baik. Keadaan ini jadi kemampuan serta kekuatan yang baik untuk pemerintah Desa Klabat dalam program penindakan Covid-19 ini. Tetapi demikian, upaya penangkalan serta pemantauan terhadap pemutusan penyebaran Covid-19 masih wajib terus dicoba oleh bermacam pihak supaya tidak terjalin akumulasi jumlah permasalahan yang sungguh-sungguh.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 350 masyarakat di Desa Klabat, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara, maka beberapa

kesimpulan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 di Desa Klabat di kategorikan baik, dengan presentase 308 orang dengan tingkat presentase sebesar (88 %) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 42 orang responden dengan presentase sebesar (12%).
2. Perilaku masyarakat Desa Klabat tentang Covid-19 di kategorikan baik juga. presentase sebesar (86 %) dengan jumlah responden sebanyak 301 orang sedangkan sisanya berperilaku kurang sebanyak 49 orang responden dengan tingkat presentase (14%).

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan. (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19. 2020, 1–24.
- Lestari, Audria Octa Anggraini Widi. 2019. "Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian." *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 7.1: 1-11.
- Olum, Ronald, et al. "Coronavirus disease-2019: knowledge, attitude, and practices of health care workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda." *Frontiers in public health* 8 (2020): 181.
- Purnamasari, I., Raharyani, E. A. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020* Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. Mei, 33–42.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.

- Swaesti, Eista. (2020). Covid-19 : Buku Pedoman Pencegahan Dan Penanganan Corona Virus. Yogyakarta : Javalitera
- Taadi, Taadi, and Erni Setiyorini. "Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Moment Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak." *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 6.2 (2019): 203-210.
- Tri, Sulistyanningtyas. "Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial." (2020).
- Umam, A. C. (2018). Hakekat Pengetahuan (definisi, jenis, hakekat dan sumber).
- Utami Ressa Andriyani, Mose Ria Efkelin, dan Martini martini."Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan holistic*, jilid 4, No 2 Hal. 68-77 2020.